

SKRIPSI

PENGARUH STRES, MOTIVASI, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS HASANUDDIN

FATMAH FILDZAH S. ZUBEIDI



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2015**

SKRIPSI

PENGARUH STRES, MOTIVASI, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS HASANUDDIN

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

FATMAH FILDZAH S. ZUBEIDI

A31109106



kepada

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2015**

SKRIPSI

PENGARUH STRES, MOTIVASI, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS HASANUDDIN

disusun dan diajukan oleh

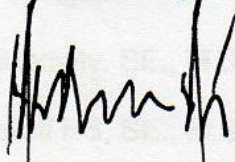
FATMAH FILDZAH S. ZUBEIDI

A31109106

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

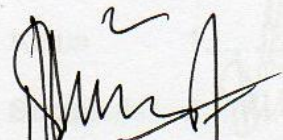
Makassar, Desember 2014

Pembimbing I



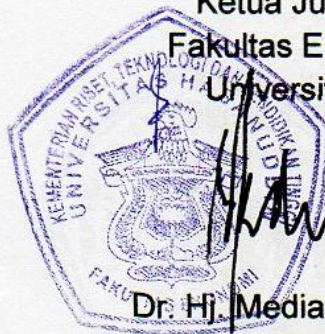
Dr. Hj. Mediaty, SE, M.Si, Ak., CA
NIP 196509251990022001

Pembimbing II



Rahmawati HS, SE, M.Si, Ak
NIP 197611052007012001

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Mediaty, SE, M.Si, Ak., CA
NIP 196509251990022001

SKRIPSI

PENGARUH STRES, MOTIVASI, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS HASANUDDIN

disusun dan diajukan oleh

FATMAH FILDZAH S. ZUBEIDI

A31109106

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **30 April 2015** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Mediaty, SE., M.Si., Ak., CA	Ketua	1.....
2.	Rahmawati HS, SE., M.Si., Ak., CA	Sekretaris	2.....
3.	Dr. Grace Theresia Pontoh, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	3.....
4.	Dr. Asri Usman, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	4.....
5.	Muhammad Irdam Ferdiansah, SE., M.Acc.	Anggota	5.....

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Mediaty, SE., M.Si., Ak., CA
NIP 196509251990022001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Fatmah Fildzah S. Zubeidi

NIM : A31109106

jurusan/ program studi : Akuntansi/ S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

“Pengaruh Stres, Motivasi, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar
pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin”

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU NO. 22 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, April 2015

Yang membuat pernyataan,



Fatmah Fildzah S. Zubeidi

PRAKATA

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam peneliti haturkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW serta keluarga dan sahabat yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti berikan kepada.

1. Ayahanda Salman S. Zubeidi dan Ibunda Salmun Basalamah yang telah mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang. Terima kasih telah menjadi pembimbing utama dalam kehidupan peneliti. Terima kasih pula kepada seluruh keluarga besar dimanapun berada atas doa dan dukungan yang diberikan kepada peneliti.
2. Ibu Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA dan Ibu Rahmawati HS, S.E., M.Si, Ak., CA sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti.
3. Ibu Dr. Grace Theresia Pontoh, S.E., M.Si., Ak., CA., Bapak Dr. Asri Usman, S.E., M.Si., Ak., CA., dan Bapak Muhammad Irdam Ferdiansah S.E., M.Acc. selaku tim penguji.
4. Ibu Dr. Hj. Mediaty, S.E., M. Si., Ak., CA dan Bapak Dr. Yohanis Rura, S.E., M.Si., Ak., CA sebagai ketua dan sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
5. Bapak-Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama proses perkuliahan.
6. Para pegawai Jurusan Akuntansi, pegawai akademik, pegawai kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan seluruh staf lainnya yang telah membantu penelti dalam kelancaran penelitian maupun urusan akademik.

7. Sakhlaena S. Zubeidi, Al-afgan S. Zubeidi, dan Annafsania S. Zubeidi yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat yang tidak henti-hentinya kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Astrini Retno, Riza Fathiyah, Nisa Saida, Iman Taufik, Fakhrol Rizal, Nur Alif, Arif Budhiman, dan seluruh teman-teman Angkatan X Insan Cendekia Gorontalo (Most Saint Teen) yang tidak sempat disebut namanya terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
9. Kepada seluruh Ikatan Alumni Insan Cendekia Gorontalo khususnya cabang Makassar.
10. Fika, Atika, Dian, Mirna, Tiwi, Tirta, Ikhlas, Nchenk, Gita, Ayda, Andin, Ana, Taufik, Pajar, Decky, Om Uya, Edib, Dade, Arfan, Kemas, Arga, Dyas, dan seluruh teman-teman K09nitif yang tidak sempat disebut namanya terima kasih banyak karena telah banyak membantu, menyemangati, dan memberikan masukan kepada peneliti.
11. Kak Fivi, Kak Fitri, Kak Nadira, Kak Vicha, Dela, Ririn, Titin, Fadhlur, Cipta, Sandi, Fiqra, Boge, Ilho, Rijal, dan Ahkam terima kasih banyak karena selalu menyemangati dan memberikan motivasi kepada peneliti.
12. Kepada teman-teman KKN 85 Kecamatan Wonomulyo.
13. Kepada teman-teman di Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu-satu.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, April 2015

Peneliti

ABSTRAK

Pengaruh Stres, Motivasi, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin

The Effect of Stress, Motivation, and Spiritual Intelligence on Learning Achievement of the Students of Accounting Department, Hasanuddin University

Fatmah Fildzah S. Zubeidi

Mediaty

Rahmawati HS

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stres, motivasi, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin di Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin Makassar. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin Makassar yang telah melewati masa studi satu tahun dan belum memprogramkan skripsi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dari kuesioner (*primer*). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai suatu model analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel stres, motivasi, dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan akuntansi pada tingkat signifikansi 0,05. Sebesar 30,2 persen variabel stres, motivasi, dan kecerdasan spiritual mampu menjelaskan prestasi belajar pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin, sisanya sebesar 69,8 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: stres, motivasi, kecerdasan spiritual, prestasi belajar.

This study aims to analyse the effect of stress, motivation, and spiritual intelligence on learning achievement of students of Accounting Department, Hasanuddin University in Makassar. The research was conducted at Accounting Department, Hasanuddin University in Makassar. The population included all student of the Accounting Department who had studied for one year and had not taken the thesis component. The samples were obtained from questionnaires, and the analysis was conducted using the multiple linier regression analysis. The results revealed that the variables of stress, motivation, and spiritual intelligence have significant effect on the learning achievement of the students at a significance level of 0.05. As much as 30,2 per cent of the three variables is able to explain learning achievement of students. The rest 69.8 per cent can be explained by other factors that are not part of this study.

Keywords: stress, motivation, spiritual intelligence, learning achievement

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 10
2.2 Landasan Teori dan Konsep	10
2.1.1 Proses Belajar	10
2.1.2 Prestasi Belajar.....	13
2.1.3 Stres	15
2.1.4 Motivasi	16
2.1.5 Kecerdasan Spiritual (SQ)	18
2.3 Kerangka Pemikiran	19
2.4 Hipotesis	20
 BAB III METODE PENELITIAN	 23
3.1 Rancangan Penelitian	23
3.2 Lokasi dan Waktu.....	23
3.3 Populasi dan Sampel.....	24
3.4 Jenis dan Sumber Data	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	26
3.7 Analisis Data	28
 BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	 34
4.1 Deskripsi Data	34
4.2 Pengujian Hipotesis.....	38
4.3 Pembahasan	48

BAB V PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.....	53
5.3 Keterbatasan Penelitian	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Mahasiswa Pada Mata Kuliah Wajib Akuntansi Tahun Ajaran Akhir 2014/2015	25
4.1 Rincian Kuisisioner	34
4.2 Deskripsi Jawaban Responden pada Variabel Stres Kuliah (X1)	35
4.3 Deskripsi Jawaban Responden pada Variabel Motivasi Diri (X2)	35
4.4 Deskripsi Jawaban Responden pada Variabel Kecerdasan Spiritual (X3)	36
4.5 Deskripsi Jawaban Responden pada Variabel Prestasi Belajar (Y)	37
4.6 Uji Validitas Indikator Stres Kuliah (X1)	38
4.7 Uji Validitas Indikator Motivasi Diri (X2)	39
4.8 Uji Validitas Indikator Kecerdasan Spiritual (X3)	39
4.9 Uji Validitas Indikator Prestasi Belajar (Y)	40
4.10 Uji Reliabilitas Variabel Penelitian	40
4.11 Hasil Uji Normalitas	42
4.12 Hasil Multikolinieritas	42
4.13 Hasil Nilai Durbin Watson	43
4.14 Hasil Uji Heteroskedastistas	44
4.15 Hasil Analisis Regresi	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Peta Teori.....	58
2	Kuisisioner	62
3	Analisis Deskriptif	64
4	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	72
5	Analisis Regresi Linier Berganda	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stres merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat melekat dengan sifat seseorang. Stres dapat dialami oleh siapa saja, tak terkecuali mahasiswa. Terkadang mahasiswa merasa tertekan dan bosan dengan proses perkuliahan yang di jalani. Hal ini biasanya bersumber dari kegiatan akademik dan tuntutan pencapaiannya.

Stres disebabkan karena kurangnya kesadaran mahasiswa mengenai makna belajar di perguruan tinggi yang akan sangat menentukan sikap dan pandangan belajar di perguruan tinggi. Hal ini sesuai juga dengan yang dinyatakan oleh Suwardjono (1991:2) yaitu mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi dituntut tidak hanya mempunyai keterampilan teknis tetapi juga memiliki daya dan kerangka pikir serta sikap mental dan kepribadian tertentu sehingga mempunyai wawasan luas dalam menghadapi masalah-masalah dalam dunia nyata (masyarakat).

Stres yang tidak mampu dikendalikan dan diatasi oleh individu akan memunculkan dampak negatif. Pada mahasiswa, dampak negatif secara kognitif misalnya sulit berkonsentrasi, sulit mengingat pelajaran, dan sulit memahami pelajaran dan dampak perilaku yang muncul antara lain menunda-nunda penyelesaian tugas kuliah, malas kuliah dan lain sebagainya.

Penerapan SCL (*Student Centered Learning*) pada perguruan tinggi dapat diartikan sebagai kegiatan yang terprogram dalam desain FEE

(*Facilitating, Empowering, Enabling*), untuk mahasiswa belajar secara aktif yang menekankan pada sumber belajar. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran yang terprogram dalam desain *FEE*. Situasi pembelajaran dalam SCL diantaranya bercirikan (Ramdhani, 2009):

- a. Mahasiswa belajar baik secara individu maupun berkelompok untuk membangun pengetahuan, dengan cara mencari dan menggali sendiri informasi dan teknologi yang dibutuhkan secara aktif daripada sekedar menjadi penerima pengetahuan, dengan cara mencari dan menggali sendiri informasi dan teknologi yang dibutuhkan secara aktif daripada sekedar menjadi penerima pengetahuan secara pasif.
- b. Dosen lebih berperan sebagai *FEE* dan *guides on the sides* daripada *mentor in the center*, yaitu membantu mahasiswa mengakses informasi, menata dan mentransfernya guna menemukan solusi terhadap permasalahan nyata sehari-hari, daripada sekedar sebagai *gatekeeper of information*.
- c. Mahasiswa tidak sekedar kompeten dalam bidang ilmunya, tetapi juga kompeten dalam belajar. Artinya, mahasiswa tidak hanya menguasai isi matakuliahnya, tetapi mereka juga belajar tentang bagaimana belajar (*learn how to learn*), melalui *discovery, inquiry*, dan *problem solving* sehingga terjadi pengembangan.
- d. Belajar menjadi kegiatan komunitas yang difasilitasi oleh dosen, yang mampu mengelola pembelajarannya menjadi berorientasi pada mahasiswa.
- e. Belajar lebih dimaknai sebagai belajar sepanjang hayat (*life long learning*), suatu keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.
- f. Belajar termasuk memanfaatkan teknologi yang tersedia, baik berfungsi sebagai sumber informasi pembelajaran maupun sebagai alat untuk pemberdayaan mahasiswa dalam mencapai keterampilan utuh (intelektual, emosional, dan psikomotor) yang dibutuhkan (Ramdhani, 2009).

Adanya penerapan SCL pada perguruan tinggi memberikan dampak yang besar terhadap proses belajar mahasiswa. Mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dari sebelumnya. Akan tetapi ada beberapa hambatan yang biasa dialami mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran SCL misalnya pada saat diskusi kelompok sedang berlangsung hanya beberapa mahasiswa yang bisa berperan aktif dalam diskusi tersebut sedangkan mahasiswa yang lainnya cenderung pasif. Hal ini biasanya terjadi karena beberapa individu yang menonjol yang menyebabkan individu lainnya menjadi kurang percaya diri dalam

mengeluarkan pendapat mereka yang tentu saja dapat mempengaruhi tingkat stres dan motivasi mahasiswa. Peran pendidik dibutuhkan agar dapat memberikan motivasi dalam proses pembelajaran agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada mahasiswa.

Disisi lain masih ada beberapa tenaga pendidik di jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin yang belum menerapkan proses pembelajaran SCL secara keseluruhan melainkan masih bersistem *teaching learning* dimana proses belajar bersumber dari guru atau dosen. Hal ini biasanya membuat mahasiswa lebih santai dalam kegiatan perkuliahan sehingga mahasiswa kurang termotivasi untuk meningkatkan rasa ingin tahu terhadap suatu mata kuliah.

Sebagai objek, mahasiswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di suatu perguruan tinggi. Keberhasilan proses belajar mengajar ini ditentukan melalui kerjasama dan keterlibatan antara mahasiswa dan dosen. Mengingat bahwa mahasiswa merupakan unsur penting dalam pencapaian tujuan perguruan tinggi, sehingga harus mendapatkan perhatian, terutama dengan mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendorong motivasi mahasiswa dalam belajar dan berprestasi sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan studinya tepat waktu (Sari, 2013). Tetapi mahasiswa cenderung berada pada kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi.

Stres yang berlebihan tersebut akan membuat individu khususnya mahasiswa akan melatih diri mereka sendiri untuk memotivasi agar bisa mengatur dan mengontrol emosi yang ada. Motivasi yang tinggi dibutuhkan agar mahasiswa dapat mengaktualkan potensi yang sesungguhnya berkaitan dengan diri mereka sendiri. Motivasi sangat penting karena dapat memberikan arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh. Hal ini sesuai dengan yang diteliti oleh

Nugraheni (2009) bahwa pentingnya peran motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa.

Adapun kecerdasan emosional dapat menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosionalnya dengan daya penyesuaian diri terhadap keadaan baru dengan menggunakan alat berfikir menurut tujuannya (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan ekspresinya (*the appropriateness of emotion and it's expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial (Nuryadin, 2013).

Secara komprehensif kecerdasan spiritual dapat mensinergikan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang dimiliki dalam diri seseorang. Dimana kecerdasan spiritual dapat berpengaruh pada perilaku belajar mahasiswa di perguruan tinggi sehingga dapat menentukan hasil belajarnya tersebut. Nugroho (2004) dalam Rachmi (2010) menyatakan pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangkan sisi spiritual akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, depresi, suka tawuran bahkan menggunakan obat-obat terlarang, sehingga banyak mahasiswa yang kurang menyadari tugas sebagai seorang mahasiswa yaitu tugas belajar. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seseorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa sulit untuk berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan sulit untuk memahami suatu mata kuliah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perguruan tinggi sebagai tempat transformasi ilmu antara pengajar dan peserta didik turut andil dalam melahirkan

kaum intelektual yang menjadi pelaku dalam dunia kerja. Hal yang diharapkan dari suatu kegiatan perkuliahan antara pengajar dan peserta didik tidak lain adalah pemahaman dan prestasi yang dihasilkan dari mahasiswa sebagai bentuk dari keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar (Utami, 2012). Pemahaman dan prestasi itu secara riil dapat dilihat dari indeks prestasi (IP) yang diperoleh peserta didik pada akhir periode perkuliahan. Prestasi belajar yang merupakan hasil pengukuran terhadap siswa meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dapat diketahui setelah diadakan evaluasi yang disebut tes prestasi belajar (*achievement test*) (Kusumaningsih, 2009).

Akuntansi adalah suatu system informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan (Weygandt, 2007:4). Akuntansi merupakan salah satu program studi yang dapat membantu dunia usaha dalam mengukur, mengkomunikasikan dan menginterpretasikan informasi aktifitas keuangan. Dimana dalam program studi akuntansi mahasiswa diajarkan mengenai penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan, perencanaan perpajakan, dan analisis laporan keuangan yang bermanfaat untuk manajer dalam pengambilan keputusan, penyusunan dan pengembangan sistem informasi akuntansi dalam dunia kerja nantinya (Utami, 2012).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi dan prestasi mahasiswa yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa akuntansi, perguruan tinggi dapat merancang sistem pendidikan dan pembelajaran yang lebih efektif agar dapat memberikan hasil yang lebih maksimal. Penelitian mengenai prestasi belajar pernah dilakukan oleh Utami

(2012) dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman dan Prestasi Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin)” dengan sampel penelitian yaitu mahasiswa strata satu (S1) jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi yang telah melulusi 120 sks, menyatakan bahwa metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan stres terhadap prestasi belajar mahasiswa telah dilakukan oleh Nuryadin (2013), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan stres sama-sama memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini merupakan studi kasus mahasiswa Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman yang telah memiliki pekerjaan. Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Firdaus (2012) menemukan minat belajar dan motivasi belajar sama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008 di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta)” yang dilakukan oleh Rachmi (2010) menyatakan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, dengan beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Stres,**

Motivasi, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah stres berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa akuntansi?
2. Apakah motivasi berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa akuntansi?
3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa akuntansi?
4. Apakah stres, motivasi, dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh stres terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi, pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi, dan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi. Tujuan berikutnya dari penelitian ini untuk menguji pengaruh stress, motivasi, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan akuntansi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi kalangan akademis terutama mahasiswa dalam menghadapi masalah yang ada di lingkungan perkuliahan dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori, terutama dalam bidang akuntansi perilaku.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para akademisi khususnya para pengambil keputusan di lingkungan universitas untuk dapat menerapkan sistem pembelajaran yang dapat memperbaiki prestasi belajar mahasiswa.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang digunakan ada penulisan proposal ini adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Merupakan penggambaran mengenai teori-teori yang menyangkut penelitian sehingga yang digunakan dalam menganalisis masalah. Teori-teori yang digunakan berasal dari literatur-literatur yang ada baik dari perkuliahan, buku maupun sumber informasi lainnya.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini akan membahas mengenai jenis penelitian yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data serta metode analisis data

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan penulis yang kemudian diolah sesuai metode pada bab sebelumnya.

BAB V Penutup

Berisikan kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan masalah dalam studi dan kebijakan selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Konsep

2.1.1 Proses Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Menurut ahli pendidikan, Subini (2012:83), bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Dalam hal ini juga ditekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak. Sedangkan pengertian belajar menurut Ernest H. Hilgard dalam Subini (2012:83) adalah dapat melakukan sesuatu yang dilakukan sebelum ia belajar atau bila kelakuannya berubah sehingga lain caranya menghadapi sesuatu daripada sebelum itu. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa ataupun mahasiswa telah melakukan tugas belajar dengan baik, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap, yang diharapkan tercapai. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh anak didik setelah proses belajar atau perkuliahan berlangsung (Subini, 2012:165).

Suwardjono (1991:13) menyatakan bahwa belajar diperguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategik dalam mencapai tujuan individual

seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam hal pemikiran dan tingkah laku seorang individu untuk mencapai tujuan individu tersebut.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, baik dari dalam (internal), luar (eksternal), maupun faktor pendekatan belajar (Subini, 2012:85).

1. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis.
 - a. Faktor fisiologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
 - b. Faktor psikologis, yaitu keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan individu, motivasi, minat, sikap dan bakat.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari kondisi lingkungan individu yang dapat mempengaruhi proses belajar individu tersebut. Faktor eksternal meliputi:
 - a. Lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan sosial sekolah, masyarakat, dan keluarga.
 - b. Lingkungan non-sosial yang terdiri dari lingkungan alamiah, instrumental, dan faktor materi pelajaran yang diajarkan ke siswa.
3. Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar. Faktor pendekatan belajar menurut penelitian yang dilakukan oleh Biggs dalam Subini (2012:101) juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang umum digunakan saat ini yaitu metode pembelajaran berpusat pada siswa (*Student-Centered Learning*) yang dapat memberikan ruang gerak lebih bagi mahasiswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam aktivitas perkuliahan di perguruan tinggi sesuai

dengan kompetensi yang ingin dicapai. *Student-Centered Learning* (SCL) menurut Cannon (dalam Prassida, 2011) adalah suatu paradigma atau pendekatan dalam dunia pembelajaran dan pengajaran di mana didalamnya siswa memiliki tanggung jawab atas beberapa aktivitas penting seperti perencanaan pembelajaran, interaksi antara guru dan sesama pelajar, penelitian, dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dikerjakan. Dalam penerapan *Student-Centered Learning* mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dalam menjalani aktivitas perkuliahan. Dari hal tersebut, maka kreativitas dan kemandirian mahasiswa akan terpupuk dengan sendirinya. Kondisi tersebut yang diharapkan dapat mendorong dosen untuk selalu mengembangkan dan menyesuaikan materi perkuliahan dengan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga memungkinkan mahasiswa melakukan kegiatan belajar tidak hanya secara formal atau dengan bertatap muka langsung dengan dosen, tetapi juga dapat belajar melalui media internet.

Adapun ciri dari metode *Student-Centered Learning* di perguruan tinggi menurut Prassida (2011) yaitu sebagai berikut.

1. Terjadinya berbagai aktivitas belajar.
2. Display hasil karya mahasiswa
3. Tersedia banyak materi belajar dari berbagai sumber belajar
4. Tersedia banyak tempat yang nyaman untuk diskusi/ bercengkrama
5. Ada keterlibatan dunia bisnis / industri dan masyarakat lainnya.

Beberapa parameter yang dapat mengukur penerapan *Student-Centered Learning*.

1. Terjadinya perubahan pola belajar mahasiswa
2. Terjadinya perubahan mengajar dosen
3. Terjadinya suasana perkuliahan yang lebih interaktif dan dinamis
4. Terpenuhinya 3 kompetensi pembelajaran (*to know, to do, to be*)

2.1.2 Prestasi Belajar

Belajar merupakan proses internal yang kompleks untuk mendapatkan suatu prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Penilaian terhadap prestasi belajar seseorang untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut dengan prestasi belajar.

Menurut Winkel dalam Wahyuningsih (2004) bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap, dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang dihasilkan oleh seseorang terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru/dosen. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam belajarnya.

Prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencerna informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seorang siswa sering disajikan dalam bentuk simbol berupa angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada suatu periode tertentu. Prestasi belajar yang merupakan hasil pengukuran terhadap siswa meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dapat diketahui setelah diadakan evaluasi yang disebut tes prestasi belajar (*achievement test*) (Kusumaningsih, 2009).

Dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang dicapai melalui beberapa usaha belajar seorang mahasiswa dalam kegiatan belajar akademik pada setiap periode. Proses belajar akan berawal dari adanya motivasi dan tujuan, baik dinyatakan secara eksplisit ataupun implisit,

yang dimaksudkan untuk memberi arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh pada rentang waktu tertentu.

Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal mahasiswa. Tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai faktor proses belajar dan faktor prestasi belajar mahasiswa. Yang pertama, faktor internal adalah prestasi belajar yang ada dalam individu yang sedang belajar, meliputi:

- a. faktor jasmania
- b. faktor psikologis
- c. faktor kelelahan

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi:

- a. faktor keluarga
- b. faktor sekolah/lembaga pendidikan
- c. faktor masyarakat

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen merupakan salah satu faktor eksternal yang ikut berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa (Utami, 2012). Laporan komisi (dalam Kusumaningsih, 2009) pada yang disampaikan pada *National Symposium on Postsecondary Student Success* dengan judul *What Matters to Student Success: A Review of The Literature*, menyusun suatu kerangka kerja keberhasilan belajar siswa berdasarkan survey literature yang telah dilakukan. Dalam kerangka kerja tersebut, keberhasilan belajar siswa (*student success*) didefinisikan sebagai prestasi akademik, keterlibatan dalam kegiatan yang bertujuan pendidikan, kepuasan, perolehan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang diinginkan, ketekunan,

pencapaian tujuan pendidikan, dan kinerja setelah lulus kuliah. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap Pengalaman Pra Kuliah dan Karakteristik Latar Belakang Siswa (*Pre-collage Experience and Student Background Characteristic*) serta tahap Pengalaman perkuliahan (*College Experience*).

- a. Tahap Pengalaman Pra Kuliah dan Karakteristik Latar Belakang Siswa (*Pre-collage Experience and Student Background Characteristic*). Yang termasuk dalam tahap ini adalah faktor dan kondisi yang mempengaruhi kemungkinan bahwa siswa akan melakukan apa yang diperlukan untuk mempersiapkan dan berhasil di perguruan tinggi. Faktor-faktor tersebut antara lain pilihan siswa pada saat pendaftaran (*enrollment choices*), persiapan akademis (*academic preparation*) termasuk didalamnya prestasi akademis pada tingkat pendidikan sebelumnya, dukungan keluarga dan rekan (*family and peer support*), motivasi belajar, serta demografi (misalnya gender, ras dan kondisi sosial ekonomi).
- b. Tahap Pengalaman perkuliahan (*College Experience*). Ketika siswa mulai perkuliahan, faktor utama lain dalam mencapai keberhasilan belajar adalah keterlibatan siswa (*student engagement*) yang didefinisikan sebagai sejauh mana siswa mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang efektif. Ada tujuh kategori kegiatan pendidikan yang efektif yang dapat berpengaruh secara langsung terhadap pembelajar siswa dan kualitas pengalaman pendidikan mereka, yaitu:
 1. Hubungan antara siswa dan fakultas
 2. Kerjasama antar siswa
 3. Pembelajaran efektif
 4. Umpan balik yang cepat dan tepat
 5. Waktu yang dipergunakan untuk mengerjakan tugas
 6. Ekspektasi yang tinggi
 7. Menghargai keragaman bakat dan cara belajar.

Secara umum, semakin sering siswa terlibat dalam kegiatan-kegiatan semacam ini, semakin banyak yang mereka pelajari dan semakin besar kemungkinan mereka untuk bertahan dan lulus kuliah.

2.1.3 Stres

Konsep stres banyak digunakan untuk menjelaskan tentang sikap atau tindakan individu yang dilakukannya apabila ia menghadapi suatu

tantangan dalam hidupnya dan dia gagal memperoleh respon dalam menghadapi tantangan itu. Bagi sementara orang, stres dapat menggambarkan keadaan psikhis yang telah mengalami berbagai tekanan yang melampaui batas ketahanannya. Sementara orang lain mengatakan stres bersifat subyektif hanya berhubungan dengan kondisi-kondisi psikologis dan emosi seseorang (Fraser, 1992:25).

Terjadinya proses stres didahului oleh adanya sumber stres (*stressor*) yaitu setiap keadaan yang dirasakan orang mengancam dan membahayakan dirinya. Istilah stres atau ketegangan memiliki konotasi yang beragam. Namun banyak orang cenderung menganggap stres sebagai tanggapan patologis (proses penyimpangan kondisi biologis yang sehat) terhadap tekanan-tekanan psikologis dan sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan lingkungannya (Sukma, 2013).

Tanggapan orang terhadap stres dapat berpengaruh pada segi psikologi dan fisiologis. Tanggapan ini disebut strain, yaitu tekanan atau ketegangan. Seseorang mengalami stres secara psikologis menderita tekanan dan ketegangan yang membuat pola pikir seseorang menjadi kacau. Dalam proses itu, hal yang dapat menyebabkan stres dan pengalaman orang yang mengalami stres akan saling berkaitan. Proses tersebut merupakan pengaruh timbal balik dan menciptakan usaha atau penyesuaian atau tepatnya penyeimbangan, yang terus menerus antara orang yang mengalami stres dan keadaan yang penuh stres.

2.1.4 Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan suatu hal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah

dorongan yang timbul pada diri seseorang yang entah disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah konsep yang luas dan kompleks, ilmuwan organisasi telah menyepakati karakteristik dasar tersebut. Motivasi sebagai serangkaian proses langsung yang membangkitkan dan memelihara perilaku manusia ke arah pencapaian tujuan (Baron, 1989).

Secara psikologi motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau suatu kelompok tertentu, tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan dengan apa yang dilakukannya (mencapai tujuan yang diinginkan) (Subini, 2012:88). Dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu.

1. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik). Menurut Arden N. Frandsen (dalam Subini, 2012:89), yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain.
 - a. Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
 - b. Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
 - c. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru, atau teman-teman, dan sebagainya.
 - d. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.
2. Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Kurangnya respon dari lingkungan secara positif akan membuat semangat belajar seseorang menjadi lemah.

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.

Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan walaupun berbagai kesulitan menghadang. Ia akan tetap belajar meskipun sulit demi meraih apa yang menjadi tujuannya (cita-citanya) selama ini.

2.1.5 Kecerdasan Spiritual (SQ)

Kecerdasan spiritual (SQ) menurut Zohar dan Marshall (2001:134) yaitu memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan dimana tidak memberikan batasan secara definitif. Aspek nilai dan makna merupakan unsur penting dari kecerdasan spiritual.

Spiritual berasal dari bahasa Latin *spiritus* yang berarti prinsip yang memvitalisasi suatu organisme. Sedangkan spiritual dalam SQ berasal dari bahasa Latin *sapientia* (*Sophia*) dalam bahasa Yunani berarti 'kearifan'. Zohar dan Marshall (2001:137) menjelaskan bahwa spiritualitas tidak harus dikaitkan dengan kedekatan seseorang dengan aspek ketuhanan, sebab seorang humanis atau atheis pun dapat memiliki spiritualitas tinggi. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya.

Zohar dan Marshall (2001:135) mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menempatkan perilaku hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Selain itu, Agustian (2001:14) mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) secara komprehensif dan transedental. Kecerdasan spiritual merupakan

kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) secara efektif. SQ tidak bergantung pada budaya maupun nilai, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri. SQ membuat agama menjadi mungkin (bahkan mungkin perlu), tetapi SQ tidak bergantung pada agama.

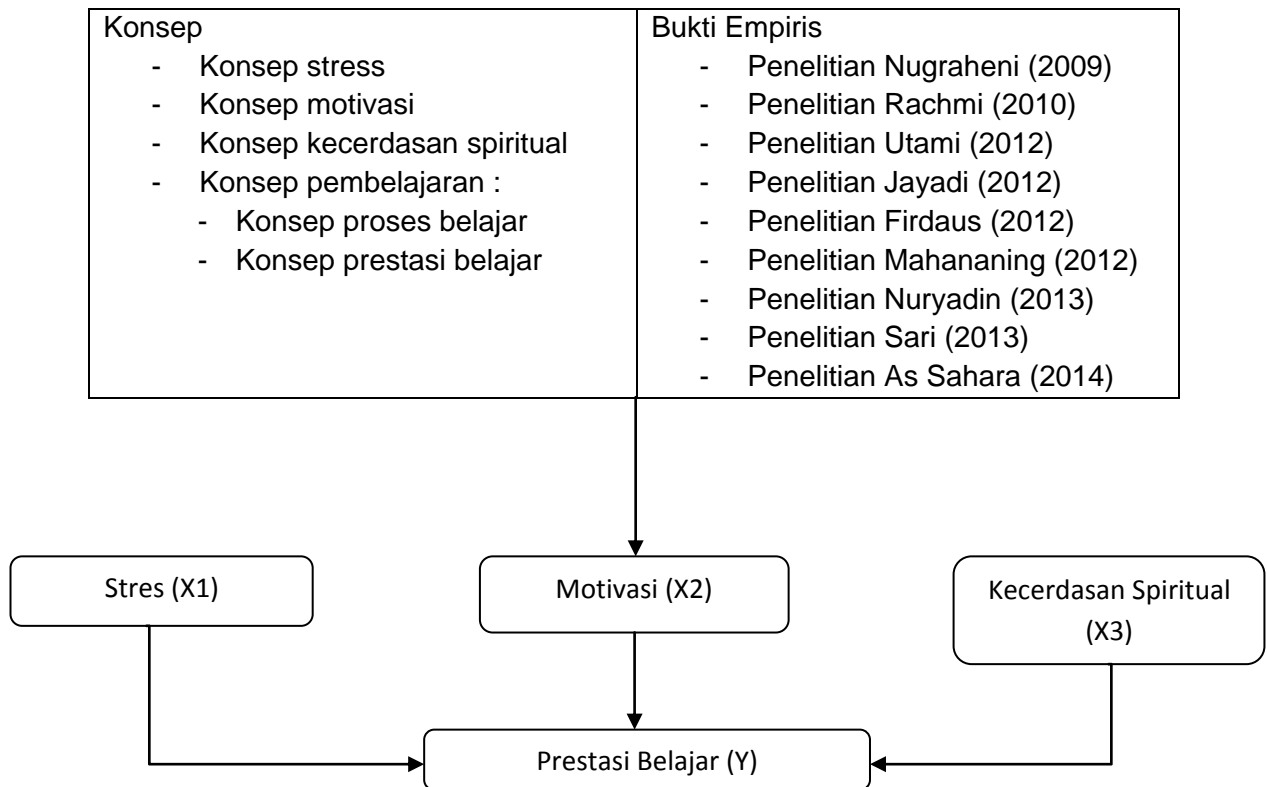
SQ memang dapat membantu orang untuk menguatkan kehidupan keagamaannya, tetapi dilandasi agama maka orang tersebut menjadi humanis. Ada tiga sebab yang membuat seseorang dapat terhambat secara spiritual (Zohar dan Marshall, 2001:135), yaitu.

1. Tidak mengembangkan beberapa bagian dari dirinya sendiri sama sekali
2. Telah mengembangkan beberapa bagian, namun tidak proposional.
3. Bertentangnya atau buruknya hubungan antara bagian-bagian.

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membahas hubungan antara stres,, motivasi, dan kecerdasan spiritual sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (*dependet variable*) dengan berdasarkan teori-teori terkait dan beberapa penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, hubungan antara stres, motivasi, dan kecerdasan spiritual akan dibuktikan dengan menerapkan metode statistika. Berikut adalah kerangka pikir dari penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



2.2 Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Stres Kuliah Terhadap Prestasi Belajar

Konsep stres banyak digunakan untuk menjelaskan tentang sikap atau tindakan individu yang dilakukannya apabila ia menghadapi suatu tantangan dalam hidupnya dan dia gagal memperoleh respon dalam menghadapi tantangan itu. Stres dari perspektif orang biasa bisa digambarkan sebagai perasaan tegang, gelisah, atau khawatir. Stres dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis seseorang secara berlebihan.

Menurut Nuryadin (2013), stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan proses belajar seseorang yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Stres yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan atau kondisi seseorang dalam menghadapi lingkungan

H1 : Stres berpengaruh terhadap prestasi belajar

2.2.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar

Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan suatu hal. Secara psikologi motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau suatu kelompok tertentu, tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan dengan apa yang dilakukannya (mencapai tujuan yang diinginkan) (Subini, 2012:88).

Dengan motivasi yang tinggi maka mahasiswa dapat meningkatkan prestasi belajar selama diperkuliahan, begitu pula sebaliknya. Rasa ingin tahu merupakan salah satu bentuk motivasi dari dalam diri individu (intrinsik) secara positif untuk mempengaruhi proses belajar karena akan timbul pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan atau menyimpulkan suatu peristiwa dari proses belajar tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut (Firdaus, 2012), mengatakan bahwa dengan adanya motivasi belajar memungkinkan mahasiswa untuk tidak berputus asa dalam mencapai keinginannya dalam mempelajari suatu ilmu sehingga memperoleh prestasi yang optimal. Selain itu urgensi daripada motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak, dan sebagai suatu pengaruh terhadap tujuan.

Faktor ekstrinsik yaitu faktor yang datang dari luar diri individu juga dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam kemauan untuk belajar. Kurangnya respon dan lingkungan secara positif akan membuat semangat belajar seseorang menjadi lemah (Subini, 2012:90).

H2 : Motivasi berpengaruh terhadap proses belajar

2.2.3 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar dan Marshall, 2001:135). Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.

Menurut Rachmi (2010) dalam penelitiannya mengenai kecerdasan spiritual, mengatakan bahwa kecerdasan spiritual mampu mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya karena kecerdasan spiritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ).

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memotivasi mahasiswa dalam proses belajarnya untuk lebih giat belajar karena akan dapat mempengaruhi prestasi belajar dari mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga memiliki motivasi untuk selalu belajar dan memiliki kreativitas yang tinggi pula. Begitu pula sebaliknya, mahasiswa dengan kecerdasan spiritual yang rendah akan kurang termotivasi dalam belajar yang terjadi adalah melakukan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik.

H3: Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain penelitian kausal yaitu untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dari variabel-variabel yang diteliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian kausal biasanya menggunakan metode eksperimen yaitu dengan mengendalikan *independent variable* yang akan mempengaruhi *dependent variable* pada situasi yang telah direncanakan (Ferdian, 2008).

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini juga menggunakan analisa kualitatif untuk mendeskripsikan data-data yang sudah diperoleh sehingga akan lebih jelas data tersebut. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen (Stres, Motivasi, dan Kecerdasan Spiritual) dan variabel dependen (Prestasi Belajar).

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang berlokasi di Makassar. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dibatasi pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka adalah satu-satunya yang memilikinya, atau memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran, 2004:276). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah.

1. Mahasiswa belum memprogramkan skripsi dan telah melewati masa studi lebih dari satu tahun.
2. Mahasiswa jurusan akuntansi yang memprogramkan mata kuliah wajib pada tahun ajaran awal 2014/2015. Mata kuliah wajib jurusan akuntansi pada tahun ajaran awal 2014/2015 yaitu Akuntansi Keuangan I, Akuntansi Keuangan II, Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Akuntansi Keuangan Lanjutan II, Perpajakan, Pengauditan I, dan Pengauditan II. Pemilihan beberapa mata kuliah wajib akuntansi ini merupakan mata kuliah yang membutuhkan konsentrasi yang lebih sehingga dapat mempengaruhi variabel stres (X1), motivasi (X2), dan kecerdasan spiritual (X3).
3. Mahasiswa tercatat masih aktif sebagai mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin Makassar.

Berdasarkan pemilihan populasi dari objek penelitian, maka jumlah populasi mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin yang menjadi objek penelitian adalah sebanyak 467 orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa pada Mata Kuliah Wajib Akuntansi Tahun Ajaran
Akhir 2014/2015

No.	Mata Kuliah	Jumlah Mahasiswa
1.	Akuntansi Keuangan I	24
2.	Akuntansi Keuangan II	116
3.	Akuntansi Keuangan Lanjutan I	100
4.	Akuntansi Keuangan Lanjutan II	61
5.	Perpajakan	24
6.	Pengauditan I	31
7.	Pengauditan II	111
Total		467

Sumber: Akademik Fakultas Ekonomi UNHAS Tahun 2015

Penelitian ini menggunakan penentuan sampel yang dikemukakan oleh Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{467}{1 + 467 (0,1)^2}$$

$$n = 82,3$$

Pembulatan = 82 orang

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Margin of error* (kesalahan maksimum yang bias ditolerir sebesar 10% atau 0,1)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari mahasiswa yang sedang mengikuti proses perkuliahan sebagai responden dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin sebagai responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin Makassar. Pengiriman kuesioner tersebut dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar tingkat pengembalian (*response rate*) kuesioner bisa lebih tinggi.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden bersifat kuantitatif dimana jawaban

diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) point skala Likert, yaitu: nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 sangat setuju (Sekaran, 2004:152).

3.6.1 Variabel Bebas

3.6.1.1 Stres Kuliah (X1)

Stres kuliah adalah suatu keadaan yang membuat mahasiswa merasa tertekan dalam kuliahnya sehingga konsentrasi belajar terganggu, penyebabnya adalah adanya kesalahan perilaku belajar atau keadaan lain misalnya lingkungan. Variabel stres kuliah dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrument stres kuliah yang terdiri dari keadaan saat proses perkuliahan berlangsung dan faktor eksternal dari proses perkuliahan. Variabel stres kuliah ini dikembangkan oleh Mahananing (2012).

3.6.1.2 Motivasi (X2)

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang entah disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Variabel motivasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrument motivasi diri yang terdiri dari unsur dinamis belajar, cita-cita atau aspirasi mahasiswa, kondisi proses kuliah berlangsung dan hubungan antara mahasiswa dengan dosen. Variabel motivasi diri dikembangkan oleh Mahananing (2012).

3.6.1.3 Kecerdasan Spiritual (X3)

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menempatkan perilaku hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang

lain. Variabel kecerdasan spiritual ini diukur dengan menggunakan instrument kecerdasan spiritual yang terdiri dari kesadaran diri, bersikap fleksibel, dan berpandangan holistik. Variabel kecerdasan spiritual ini dikembangkan oleh As-Sahara (2014).

3.6.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar adalah merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu yang membawa perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Dalam hal ini juga ditekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh anak didik setelah proses belajar/ perkuliahan berlangsung. Variabel prestasi belajar diukur dengan menggunakan instrument kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Mahananing (2009).

3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Stres (X1), Motivasi (X2), dan Kecerdasan Spiritual (X3) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin (Y). Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dalam hal ini adalah:

b_0 = Konstanta

X_1 = Stres

X_2 = Motivasi

X_3 = Kecerdasan Spiritual (SQ)

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3

e = *error term*

Y = Prestasi Belajar

3.7.1 Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini menggunakan “*One Shot*” atau pengukuran sekali saja yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi

antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Rachmi, 2010).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Heterokedestisitas

Uji heterokedestisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan metode grafik plots. Dasar analisis:

1. dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas.
2. jika terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model uji regresi yang baik

selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas:

1. nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi $> 0,90$ maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas
3. multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.
4. nilai *eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

3.7.3 Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampai dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t , nilai statistik F , dan koefisien determinasinya.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probability t lebih besar dari 0,05 maka ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel independen.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk mengetahui variabel dependen, maka digunakan tingkat

signifikansi 0,05. Jika nilai probability F lebih besar dari 0,05 maka model regresi ini tidak dapat digunakan atau dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel independen, dan sebaliknya.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan di Universitas Hasanuddin Makassar dengan objek penelitian yaitu mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi yang belum memprogramkan skripsi, telah melewati masa studi 1 tahun, dan tercatat masih aktif. Hasil penyebaran kuisisioner disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Rincian Kuisisioner dengan Responden Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Kuesioner Disebar	100
Kuesioner Kembali	92
Tingkat Pengembalian	92%
Kuesioner Gugur	4
Kuesioner Diolah	88

Dari keseluruhan kuisisioner yang kembali, tidak semuanya digunakan dalam tahap analisis. Setelah dilakukan proses penyuntingan, terdapat beberapa kuisisioner yang gugur karena tidak lengkap atau tidak diisi. Dari jumlah pengembalian ini, jumlah sampelnya adalah 88 responden.

Analisis deskripsi jawaban responden menjelaskan jawaban responden pada masing-masing variabel penelitian yaitu Stress Kuliah (X1), Motivasi Diri (X2), Kecerdasan Spiritual (X3), dan Prestasi Belajar (Y). Deskripsi jawaban responden dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden terhadap masing-masing pertanyaan dan secara keseluruhan. Berikut adalah deskripsi jawaban responden mengenai Stress Kuliah (X1).

Tabel 4.2
Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Stress Kuliah (X1)

Indikator	Skor Jawaban					Mean
	1	2	3	4	5	
X1.1	1	2	7	52	26	4.13
X1.2	0	6	16	54	12	3.81
X1.3	1	3	15	54	15	3.89
X1.4	0	1	11	59	17	4.04
X1.5	0	0	15	50	23	4.09
Stres Kuliah (X1)						3,99

Sumber : Lampiran 3

Secara keseluruhan responden menilai bahwa Stress Kuliah (X1) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin tergolong tinggi, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata jawaban responden pada variabel Stress Kuliah (X1) sebesar 3,99. Indikator X1.1 paling tinggi dengan nilai mean sebesar 4,13 menjelaskan bahwa responden merasa bosan dengan mata kuliah yang diikuti karena tidak dapat dipahami. Sedangkan indikator X1.2 yang paling rendah dengan nilai mean sebesar 3,81 karena responden menilai bahwa tidak ada paksaan dari orang tua untuk mengikuti kuliah di Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin.

Berikut adalah deskripsi jawaban responden mengenai Motivasi Diri (X2).

Tabel 4.3
Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Motivasi Diri (X2)

Indikator	Skor Jawaban					Mean
	1	2	3	4	5	
X2.1	1	6	6	46	29	4.09
X2.2	0	8	14	38	28	3.97
X2.3	2	7	29	35	15	3.61
X2.4	3	5	25	36	19	3.71
X2.5	2	0	15	43	28	4.07
Motivasi Diri (X2)						3,89

Sumber: Lampiran 3

Secara keseluruhan responden menilai bahwa Motivasi Diri (X2) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin tergolong tinggi, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata jawaban responden pada variabel Motivasi Diri (X2) sebesar 3,89 dimana indikator X2.1 paling tinggi dengan nilai mean sebesar 4,09 yang menjelaskan bahwa responden sangat termotivasi karena merasa senang kuliah di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar. Sedangkan indikator X2.3 mempunyai nilai mean yang paling rendah yaitu sebesar 3,61.

Berikut adalah deskripsi jawaban responden mengenai Kecerdasan Spiritual (X3).

Tabel 4.4
Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Kecerdasan Spiritual (X3)

Indikator	Skor Jawaban					Mean
	1	2	3	4	5	
X3.1	2	8	9	50	19	3.86
X3.2	18	16	13	21	20	3.10
X3.3	1	5	24	32	26	3.87
X3.4	2	10	17	41	18	3.71
X3.5	2	6	15	41	24	3.89
Kecerdasan Spiritual (X3)						3,69

Sumber: Lampiran 3

Secara keseluruhan responden menilai bahwa Kecerdasan Spiritual (X3) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin tergolong tinggi, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata jawaban responden pada variabel Kecerdasan Spiritual (X3) sebesar 3,68. Indikator X3.5 merupakan indikator yang paling tinggi dengan nilai mean sebesar 3,89 yang menjelaskan bahwa responden hanya melakukan hal-hal yang perlu dilakukan dalam hidupnya sedangkan indikator X3.2 merupakan indikator yang mempunyai nilai yang sangat rendah yaitu 3,10 dimana

responden kurang memiliki kesabaran sehingga dapat mempersulit untuk peningkatan prestasi belajarnya.

Berikut adalah deskripsi jawaban responden mengenai variabel Prestasi Belajar (Y).

Tabel 4.5
Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Prestasi Belajar (Y)

Indikator	Skor Jawaban					Mean	Kategori
	1	2	3	4	5		
Y1	0	1	7	57	23	4.15	SS
Y2	0	0	14	48	26	4.13	S
Y3	1	10	26	40	11	3.56	S
Y4	1	7	21	44	15	3.73	S
Y5	2	6	17	37	26	3.89	SS
Prestasi Belajar (Y)						3,89	ST

Sumber: Lampiran 3

Secara keseluruhan responden menilai bahwa Prestasi Belajar (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin tergolong tinggi, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata jawaban responden pada variabel Prestasi Belajar (Y) sebesar 3,89. Pada variabel Prestasi Belajar (Y) indikator Y1 merupakan indikator yang paling tinggi dengan nilai mean sebesar 4,15 yang menjelaskan bahwa responden berusaha memusatkan perhatian pada materi yang sedang diajarkan, hal ini merupakan salah satu bentuk motivasi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Sedangkan indikator indikator Y3 mempunyai nilai mean yang paling rendah yaitu 3,56.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner dapat mengukur apa yang diinginkan. Syarat minimum untuk dapat dinyatakan valid adalah nilai r hitung $> 0,2$ ($n=88$), maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilai r hitung $< 0,2$ maka item pertanyaan disimpulkan tidak valid dalam membentuk variabel. Pengujian validitas dilakukan dengan program SPSS.

Berikut adalah hasil pengujian validitas untuk masing-masing item pertanyaan pada variable Stress Kuliah (X1).

Tabel 4.6
Uji Validitas Indikator Stress Kuliah (X1)

	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
x1.1	0.406	0.715	Valid
x1.2	0.567	0.649	Valid
x1.3	0.479	0.686	Valid
x1.4	0.601	0.646	valid
x1.5	0.417	0.707	valid

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji validitas disimpulkan bahwa untuk semua variabel Stress Kuliah (X1) dapat dinyatakan valid. Dengan memperhatikan nilai pada kolom *Corrected Item Total Corelation* dengan nilai r hitung yang lebih besar dari 0,2 sehingga semua butir pernyataan yang telah valid dapat dianalisis.

Berikut adalah hasil pengujian validitas untuk masing-masing item pertanyaan pada variable Motivasi Diri (X2).

Tabel 4.7
Uji Validitas Indikator Motivasi Diri (X2)

	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
x2.1	0.626	0.738	Valid
x2.2	0.633	0.734	Valid
x2.3	0.592	0.748	Valid
x2.4	0.482	0.786	Valid
x2.5	0.543	0.764	Valid

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji validitas disimpulkan bahwa untuk semua variabel Stress Kuliah (X1) dapat dinyatakan valid. Dengan memperhatikan nilai pada kolom *Corrected Item Total Correlation* dengan nilai r hitung yang lebih besar dari 0,2 sehingga semua butir pernyataan yang telah valid dapat dianalisis.

Berikut adalah hasil pengujian validitas untuk masing-masing item pertanyaan pada variable Kecerdasan Spiritual (X3).

Tabel 4.8
Uji Validitas Indikator Kecerdasan Spiritual (X3)

	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
x3.1	0.512	0.702	Valid
x3.2	0.506	0.726	Valid
x3.3	0.501	0.705	Valid
x3.4	0.675	0.643	Valid
x3.5	0.434	0.726	Valid

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji validitas disimpulkan bahwa untuk semua variabel Stress Kuliah (X1) dapat dinyatakan valid. Dengan memperhatikan nilai pada kolom *Corrected Item Total Correlation* dengan nilai r hitung yang lebih besar dari 0,2 sehingga semua butir pernyataan yang telah valid dapat dianalisis.

Berikut adalah hasil pengujian validitas untuk masing-masing item pertanyaan pada variable Prestasi Belajar (Y).

Tabel 4.9
Uji Validitas Indikator Variabel Prestasi Belajar (Y)

	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
y1	0.471	0.705	Valid
y2	0.264	0.761	Valid
y3	0.612	0.640	Valid
y4	0.660	0.619	Valid
y5	0.514	0.688	Valid

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji validitas disimpulkan bahwa untuk semua variabel Stress Kuliah (X1) dapat dinyatakan valid. Dengan memperhatikan nilai pada kolom *Corrected Item Total Correlation* dengan nilai r hitung yang lebih besar dari 0,2 sehingga semua butir pernyataan yang telah valid dapat dianalisis.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan program SPSS. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas untuk semua variabel.

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Stress Kuliah (X1)	0,728	0,6	Reliabel
Motivasi Diri (X2)	0,793	0,6	Reliabel
Kecerdasan Spiritual (X3)	0,745	0,6	Reliabel
Prestasi Belajar (Y)	0,735	0,6	Reliabel

Sumber: Lampiran4

Untuk mengukur reliabilitas digunakan nilai *cronbach alpha*. Jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6, dan nilai *cronbach alpha if item deleted* pada masing-masing pertanyaan $< \text{cronbach alpha}$, maka kuesioner dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil pada uji reliabilitas variabel penelitian diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* semua variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan kuesioner pada masing-masing variabel penelitian dapat dinyatakan telah handal dan dipercaya sebagai alat ukur yang menghasilkan jawaban yang relatif konsisten.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab hipotesis, dilakukan analisis regresi linier berganda dengan Stress Kuliah (X1), Motivasi Diri (X2), dan Kecerdasan Spiritual (X3) sebagai variabel bebas dan Prestasi Belajar (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda antara Stress Kuliah (X1), Motivasi Diri (X2), dan Kecerdasan Spiritual (X3) terhadap Prestasi Belajar (Y) menggunakan program SPSS.

4.2.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas residual regresi antara Stress Kuliah (X1), Motivasi Diri (X2), dan Kecerdasan Spiritual (X3) terhadap Prestasi Belajar (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin menggunakan *normal probability plot*.

Berdasarkan gambar *normal probability plot* pada lampiran 5 dapat dilihat bahwa titik-titik pada *normal probability plot* mengikuti garis diagonal, maka disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

Indikasi	Residual
N	88
Kolmogorov-Smirnov Z	0,598
Signifikansi	0,868

Sumber: Lampiran 5

Hasil pengujian normalitas dapat diperkuat dengan hasil uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dimana nilai p value hasil ujinya adalah 0,868 yang lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan residual memenuhi asumsi distribusi normal.

4.2.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas suatu keadaan dimana di antara variabel bebas dalam model regresi terdapat korelasi yang signifikan. Model regresi yang baik tidak mengandung multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Dari hasil model regresi menghasilkan nilai *tolerance* dan VIF sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Stress Kuliah (X1)	0,977	1,024

Motivasi Diri (X2)	0,991	1,009
Kecerdasan Spiritual (X3)	0,977	1,024

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari 3 variabel bebas semuanya lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas atau asumsi non multikolinieritas terpenuhi.

4.2.3.1.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan dalam sebuah model regresi linier terdapat kesalahan pengganggu pada periode waktu dengan kesalahan pada periode waktu sebelumnya. Model regresi yang baik bebas dari autokorelasi. Pendeteksian ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-test). Suatu observasi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin Watson $-2 < d < +2$. Berikut adalah nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi:

Tabel 4.13
Hasil Nilai Durbin Watson

Batas Bawah	Durbin-Watson	Batas Atas
-2	1,566	+2

Sumber: Lampiran5

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,482, dimana nilainya berada pada selang -2 dan 2. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi mengindikasikan adanya autokorelasi atau asumsi bebas autokorelasi pada model terpenuhi.

4.2.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

3. Heteroskedastisitas menunjukkan adanya ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian terhadap adanya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *rank spearman* yaitu dengan cara mengkorelasikan nilai variabel bebas dengan nilai residual hasil dari model regresi. Berikut adalah hasil pengujian asumsi heterokedastisitas:

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig.Korelasi <i>Rank Spearman</i>	Keterangan
Stress Kuliah (X1)	0,792	non heteroskedastisitas
Motivasi Diri (X2)	0,882	non heteroskedastisitas
Kecerdasan Spiritual (X3)	0,306	non heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 5

4. Berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearman* diketahui bahwa korelasi antara variabel bebas dengan nilai residual semuanya tidak bersifat signifikan, sehingga asumsi non heterokedastisitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Scatter plot antara nilai Y prediksi (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID) pada regresi Stress Kuliah (X1), Motivasi Diri (X2), dan Kecerdasan Spiritual (X3) terhadap Prestasi Belajar (Y) pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin. Gambar *scatter plot* pada lampiran 5 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan, dengan demikian asumsi non heterokedastisitas terpenuhi.

4.2.4 Hasil Regresi

Regresi linier berganda antara Stress Kuliah (X1), Motivasi Diri (X2), dan Kecerdasan Spiritual (X3) terhadap Prestasi Belajar (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin menghasilkan nilai koefisien regresi, nilai koefisien determinasi dan korelasi, serta uji t dan uji F sebagai berikut.

Tabel 4.15
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	Koefisien Regresi					
		t hitung	Sig. t	r hitung	R Square	F	Sig. F
Konstanta	1,980						
Stres Kuliah (X1)	-0,053	-0,492	0,624	0,550	0,302	12,143	0,000
Motivasi Diri (X2)	0,171	2,218	0,029				
Kecerdasan Spiritual (X3)	0,397	5,743	0,000				
Variabel Terikat: Prestasi Belajar (Y)							

Sumber: Lampiran 5

Hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.15 di atas diuraikan sebagai berikut.

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) adalah sebesar 1,980 artinya apabila variabel bebas Stress Kuliah (X1), Motivasi Diri (X2), dan Kecerdasan Spiritual (X3) konstan, maka diprediksikan Stress Kuliah (X1), Motivasi Diri (X2), Dan Kecerdasan Spiritual (X3) terhadap Prestasi Belajar (Y) adalah sebesar 1,980.

b. Koefisien regresi (β_i)

1. Nilai koefisien regresi variabel Stress Kuliah (X1) adalah sebesar -0,053 artinya jika terjadi peningkatan atau penurunan pada Stress Kuliah (X1) tidak akan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin.
 2. Nilai koefisien regresi variabel Motivasi Diri (X2) adalah sebesar 0,171 artinya jika Motivasi Diri (X2) naik satu satuan, maka Prestasi Belajar (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin akan mengalami peningkatan sebesar 0,171.
 3. Nilai koefisien regresi variabel Kecerdasan Spiritual (X3) adalah sebesar 0,397 artinya jika Kecerdasan Spiritual (X3) naik satu satuan, maka Prestasi Belajar (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin akan mengalami peningkatan sebesar 0,397.
- c. Koefisien Determinasi
- Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,302 yang berarti variabel Stress Kuliah (X1), Motivasi Diri (X2), dan Kecerdasan Spiritual (X3) mampu menjelaskan Prestasi Belajar (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin sebesar 30,2%, dan sisanya sebesar 69,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.2.4.2 Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan nilai t hitung pada tabel 4.15 hasil regresi Stress Kuliah (X1) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin memiliki nilai t hitung yaitu sebesar -0,492 dengan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,624. Dengan demikian Stress Kuliah (X1) tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin. Hal ini

berarti jika terjadi peningkatan atau penurunan pada Stress Kuliah (X1) tidak akan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin.

Berdasarkan nilai t hitung pada tabel 4.15 hasil regresi Motivasi Diri (X2) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin memiliki nilai t hitung yaitu sebesar 2,218 dengan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,029. Dengan demikian Motivasi Diri (X2) mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan atau penurunan pada Motivasi Diri (X2) akan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin.

Berdasarkan nilai t hitung pada tabel 4.15 hasil regresi Kecerdasan Spiritual (X3) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin memiliki nilai t hitung yaitu sebesar 5,743 dengan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,000. Dengan demikian Kecerdasan Spiritual (X3) mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan atau penurunan pada Kecerdasan Spiritual (X3) akan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin.

Berdasarkan nilai statistik pada tabel 4.15 hasil regresi Stress Kuliah (X1), Motivasi Diri (X2), dan Kecerdasan Spiritual (X3) terhadap Prestasi Belajar (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin dapat dilihat bahwa nilai F hitung = 12,143 dengan nilai signifikansi = 0,000 < tingkat

signifikan $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Stress Kuliah (X1), Motivasi Diri (X2), Dan Kecerdasan Spiritual (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Prestasi Belajar (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Stres Terhadap Prestasi Belajar

Hasil pengujian terhadap hipotesis 1 menunjukkan bahwa Stres (X1) tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y) mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar dengan hasil analisis regresi sebesar -0,0053 dan nilai t-hitung sebesar -0,492. Variabel stres mempunyai rata-rata nilai mean sebesar 3,99 pada deskripsi jawaban responden dengan indikator X.1.1 mempunyai nilai mean yang paling tinggi sebesar 4,13. Indikator X1.2 merupakan indikator yang paling rendah dengan nilai mean sebesar 3,98.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuryadin (2013) mengenai pengaruh kecerdasan emosi dan stres terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman Samarinda. Nuryadin (2013) menyatakan bahwa stres tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai standar koefisien regresi sebesar -0,116 dan nilai t-hitung sebesar -1,589 dengan signifikansi 0,119.

Menurut Sukma (2013) banyak orang cenderung menganggap stres sebagai tanggapan patologis (proses penyimpanan kondisi biologis yang sehat) terhadap tekanan-tekanan psikologis dan sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari rata-rata responden, dimana

responden cenderung merasa bosan belajar karena mata kuliah yang dipelajari tidak sepenuhnya dapat dipahami. Adapun masalah-masalah pribadi dari responden yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar. Stres bersifat subyektif hanya karena berhubungan dengan kondisi-kondisi psikologis dan emosi seseorang (Fraser, 1992: 25).

4.3.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar

Hasil pengujian terhadap hipotesis 2 menunjukkan bahwa Motivasi (X₂) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y) mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar dengan hasil analisis regresi sebesar 0,171 dan nilai t-hitung sebesar 2,218 serta dengan nilai signifikansi t sebesar 0,029 yang lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nugrahaeni (2009) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemberian motivasi belajar berpengaruh sangat kecil terhadap hasil belajar mahasiswa, artinya jika motivasi belajar meningkat maka hasil belajar juga meningkat. Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan Firdaus (2012) mengenai pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa, dimana nilai koefisien regresi sebesar 0,210 dan hasil uji t-hitung sebesar 2,030 dengan signifikansi 0,045 yang artinya variabel motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008 pada Universitas Negeri Yogyakarta.

Sebagian besar responden senang kuliah di Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin. Hal ini merupakan salah satu motivasi yang dapat mendukung prestasi belajarnya. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.

Motivasi sebagai serangkaian proses langsung yang membangkitkan dan memelihara perilaku manusia kearah pencapaian tujuan (Baron, 1989). Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah putus asa untuk mencapai kesuksesan. Secara psikologi motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau suatu kelompok tertentu, tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan dengan apa yang dilukannya (mencapai tujuan yang diinginkan) (Subini, 2012:88). Faktor eksternal dari proses belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang dimana hubungan baik antar individu dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dalam diri seseorang.

4.3.2 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukan bahwa Kecerdasan Spiritual (X3) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y) mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar dengan hasil analisis regresi sebesar 0,397 dan nilai t-hitung sebesar 5,743 dengan signifikansi 0,000. Adapun nilai rata-rata mean dari deskripsi jawaban responden pada variabel Kecerdasan Spiritual (X3) yaitu sebesar 3,69.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Racmi (2010) mengenai kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. Bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan nilai uji t-hitung sebesar 2,061 dengan signifikansi 0,042. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh As-sahara (2014) dimana hasil pengujian

regresi sebesar 0,656 dengan batas signifikan sebesar 0,05 sehingga kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Raja Ali Tanjungpinang.

Salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu kecerdasan individu (Subini, 2012:85).Kecerdasan spiritual merupakan salah satu kecerdasan dengan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif.Kecerdasan spiritual tidak bergantung pada budaya maupun nilai, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri.Menurut Zohar (2001:134) unsur penting dari kecerdasan spiritual yaitu aspek nilai dan makna dalam berpikir.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian tentang pengaruh stres, motivasi, dan kecerdasan spiritual dengan objek penelitian mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Stress Kuliah secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin. Hal ini dikarenakan keadaan saat proses perkuliahan berlangsung serta faktor eksternal dari proses perkuliahan bukanlah suatu tekanan yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.
2. Motivasi Diri secara parsial mempunyai pengaruh yang terhadap Prestasi Belajar pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin. Hal ini dikarenakan bahwa mahasiswa mampu motivasi dirinya sehingga unsur dinamis belajar, cita-cita atau aspirasi mahasiswa, kondisi proses kuliah berlangsung dan hubungan antara mahasiswa dengan dosen dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.
3. Kecerdasan Spiritual secara parsial mempunyai pengaruh yang terhadap Prestasi Belajar pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin. Hal ini disebabkan karena kecerdasan spiritual merupakan konstruk kecerdasan manusia yang mengarah pada kesadaran diri, bersikap fleksibel, dan berpandangan holistik sehingga mahasiswa mampu mengevaluasi diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

4. Stress Kuliah, Motivasi Diri, dan Kecerdasan Spiritual secara simultan berpengaruh terhadap variabel Prestasi Belajar pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Jumlah sampel pada penelitian ini hanya terbatas pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin, sehingga belum mencakup seluruh mahasiswa akuntansi di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya meneliti mahasiswa pada proses perkuliahan dari beberapa mata kuliah wajib akuntansi, sehingga belum mencakup semua mata kuliah wajib akuntansi.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel tidak hanya pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin tetapi juga mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas lainnya di Makassar atau di luar Makassar.
2. Menambahkan variabel pada penelitian berikutnya agar penelitian ini bisa mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Perlunya meningkatkan aspek-aspek motivasi dan spiritual pada saat proses pembelajaran agar dapat mendorong berfungsinya secara efektif

kecerdasan intelektual yang kemudian akan berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, Jakarta: Arga Tilanta.
- As-Sahara, Masyitah. 2014. *Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Tanjungpinang: Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, (Online), (<http://jurnal.umrah.ac.id>, diakses pada 16 September 2014)
- Baron, Robert A. dan Jerald Greenberg. 1989. *Behavior in Organization: Understanding and Managing the Human Side of Work Third Edition*.
- Ferdian, C.S. 2008. *Analisis Pengaruh Tingkat Diskon Terhadap Sikap dan Keinginan Membeli*. Jakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, (Online), (<http://lib.ui.ac.id>, diakses pada 25 Maret 2014)
- Firdaus, Yulian Agung. 2012. *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, (Online), (<http://eprints.uny.ac.id>, diakses pada 14 November 2014)
- Fraster, T.M. 1992. *Stres dan Kepuasan Kerja*. PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jayadi, Ahmad Rizal. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Brawijaya)*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Kusumuaningsih, Yunita. 2009. *Faktor-Faktor Utama yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Penerima Beasiswa S2 Dalam Negeri BPK-RI*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, (Online), (<http://www.lontar.ui.ac.id>, diakses pada 3 Februari 2014).
- Mahananing, Ike dan Andi Kartika. 2012. *Kajian Empiris atas Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional dalam Mempengaruhi Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank, (Online), (<http://unisbank.ac.id>, diakses pada 20 November 2013).
- Nugraheni, Fitri. 2009. *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMK)*, (Online), (<http://eprints.umk.ac.id>, diakses pada 3 Februari 2014).
- Nuryadin, Rusmin. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Stres Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman (Studi pada Mahasiswa yang Telah*

- Bekerja*). Samarinda: Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman,(Online), (<http://journal.feunmul.in>, diakses pada 3 Februari 2014).
- Prassida, Grandys dan Ahmad Muklason. 2011. *Virtual Class Sebagai Strategi Pembelajaran untuk Peningkatan Kualitas Student-Centered Learning di Perguruan Tinggi*. Surabaya: Teknologi Informasi Institut Teknologi Sepuluh November, (Online), (<http://journal.unipdu.id>, dikses pada 5 Januari 2014).
- Rachmi, Filia. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akunansi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro,(Online), (<http://eprints.undip.ac.id>, diakses pada 10 Januari 2014).
- Ramdhani, Neila. 2009. “*Ruh Experiential Learning dalam Student Centered Learning*” (Online), (<http://neila.staff.ugm.ac.id/>, diakses pada 24 Maret 2014).
- Sari, Rizkhi Ika Purnama. 2013. *Analisis Pengaruh Proses Belajar Mengajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Belajar Kampus Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi pada MahasiswaS1)*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, (Online), (<http://eprints.undip.ac.id>, diakses pada 14 Juni 2014).
- Sekaran, Uma. 2004. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach 2nd edition*. New York: John Wiley and Son.
- Subini, Nini. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Mentari Pustaka. Yogyakarta.
- Sukma, Aditya. 2012. *Studi Empiris Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Stres Kuliah Terhadap Keterlambatan Penyelesaian Studi*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, (Online), (<http://jimfeb.ub.ac.id>, diakses pada 10 Januari 2014).
- Sumikan. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Belajar PAI Kelas X SMK Negeri 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto*. Malang: Universitas Islam Negeri, (Online), (<http://lib.uin-malang.ac.id>, diakses pada 24 Maret 2014).
- Suwardjono. 1991. *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*, Jurnal Akuntansi, edisi Maret, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin,
- Utami, Ayu. 2012. *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman dan Prestasi Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin)*.Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.Makassar.
- Wahyuningsih, Amalia Sawitri. 2004. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II SMU LAB School Jakarta*

Timur. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Persada Indoneisa Y.A.I., (Online), (<http://yai.ac.id>, diakses pada tanggal 5 Februari 2014)

Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso, Paul D. Kimmel. Tanpa tahun. *Accounting Principles Seventh edition*. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga Handikad, 2007. Jakarta: Salemba Empat.

Zohar dan Ian Marshall. 2001. *Manfaat Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Mizan. Bandung.

Lampiran 1

Peta Teori

No	Penulis dan Judul	Tujuan Penelitian	Hipotesis	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Rusmin Nuryadin (2013). Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Stres Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman (Studi pada mahasiswa yang telah bekerja)	Mengetahui pengaruh kecerdasan emosi dan stress terhadap prestasi belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman	1. Kecerdasan emosi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar 2. Stres berpengaruh positif terhadap prestasi belajar	Variabel: 1. Kecerdasan emosi 2. Stres 3. Prestasi belajar. Teknik Analisis: Regresi berganda	1. Kecerdasan emosi dan stress secara bersama-sama berpengaruh positif dan negatif terhadap prestasi belajar mahasiswa 2. Hasil <i>standardized coefficient beta</i> menunjukkan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh positif dan dominan terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman 3. Stres tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman
2.	Ike Mahananing Setyo Utami dan Andi Kartika (2012) Judul: Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional dalam Mempengaruhi Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi Universitas Stikubank	Mengetahui pengaruh perilaku belajar dan kecerdasan spiritual terhadap stress kuliah mahasiswa akuntansi	1. Kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh terhadap stress kuliah 2. Kecerdasan emosional (kemampuan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan social) berpengaruh terhadap stress kuliah 3. Perilaku belajar mahasiswa akuntansi (kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan	Variable: 1. Kecerdasan emosional 2. Perilaku belajar 3. Stress kuliah Teknik Analisis: Regresi linier berganda	1. Kecerdasan emosional dan perilaku belajar mahasiswa jurusan akuntansi, keduanya berpengaruh negative dan signifikan terhadap stress kuliah, dimana kecerdasan emosional memberikan pengaruh lebih dominan terhadap stress kuliah dibandingkan perilaku belajar. 2. Berdasarkan hasil uji F, Kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap stress kuliah 3. Kecerdasan emosional mahasiswa jurusan akuntansi secara parsial berpengaruh negatif terhadap stress kuliah

			dan kebiasaan menghadapi ujian) berpengaruh terhadap stress kuliah		4. Perilaku belajar mahasiswa jurusan akuntansi secara parsial berpengaruh negative terhadap stress kuliah
3.	Fitri Nugraheni (2009). Judul : Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMK)	Mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Maria Kudus	Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa	Variabel: 1. Motivasi belajar 2. Hasil belajar Teknik Analisis: Korelasi	Pemberian motivasi belajar berpengaruh sangat kecil terhadap hasil belajar mahasiswa, artinya jika motivasi belajar meningkat maka hasil belajar juga meningkat
4.	Rizkhi Ika Purnama Sari (2013). Judul : Analisis Pengaruh Proses Belajar Mengajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Belajar Kampus Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang)	Menganalisis pengaruh proses belajar mengajar, motivasi belajar, dan pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.	1. Proses Belajar Mengajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar 2. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar 3. Lingkungan belajar kampus berpengaruh positif terhadap prestasibelajar.	Variabel: 1. Proses belajar mengajar 2. Motivasi belajar 3. Lingkungan belajar 4. Prestasi belajar Teknik Analisis: Regresi berganda	1. Proses belajar mengajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. 2. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. 3. Lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
5.	Yulian Agung Firdaus (2012) Judul: Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Program	Mengetahui pengaruh minat belajar dan motivasi mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 pada Universitas NEgeri	1. Terdapat pengaruh positif minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. 2. Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa 3. Terdapat pengaruh positif	Variabel: 1. Minat belajar 2. Motivasi belajar 3. Prestasi belajar Teknik analisis: Regresi Berganda	1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta. 2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap

	Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta	Yogyakarta	minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa.		prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta. 3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta
6.	Filia Racmi (2010). Judul: Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi	1. Kecerdasan emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan social) berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi 2. Kecerdasan spiritual (prinsip ketuhanan, kepercayaan yang teguh, berjiwa kepemimpinan, berjiwa pembelajar, berorientasi masa depan, prinsip keteraturan) berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi 3. Perilaku belajar (kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan menghadapi ujian) berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.	Variabel: 1. Kecerdasan emosional 2. Kecerdasan spiritual 3. Perilaku belajar 4. Tingkat pemahaman akuntansi Teknik Analisis: Regresi Berganda	1. Kecerdasan emosional yang terdiri dari pengendalian diri, pengenalan diri, empati, motivasi, dan keterampilan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi 2. Kecerdasan spiritual yang terdiri dari prinsip ketuhanan, kepercayaan yang teguh, berjiwa kepemimpinan, berjiwa pembelajar, berorientasi masa depan, prinsip keteraturan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi 3. Perilaku belajar yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan menghadapi ujian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi
7.	Ahmad Rizal Jayadi (2012) Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar	Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi pada	1. Kecerdasan Emosional yang diukur dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan sosial berpengaruh Signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi.	Variabel: 1. Kecerdasan emosional 2. Perilaku belajar, 3. Pemahaman akuntansi	1. Kecerdasan emosional yang diukur dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi. buku, kunjungan ke perpustakaan, dan

	terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Brawijaya)	mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya	<ol style="list-style-type: none"> 2. Perilaku Belajar yang diukur dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi. 3. Kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. 	Teknik Analisis: Regresi berganda	<p>kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh secara signifikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Perilaku belajar yang diukur dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi. 3. Kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.
8.	Masyitah As Sahara (2014). Judul : Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi.	Mengetahui pengaruh perilaku belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi 2. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi 3. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi 4. Kecerdasan social berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi 	<p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku belajar 2. Kecerdasan emosional 3. Kecerdasan intelektual 4. Kecerdasan spiritual 5. Kecerdasan social, 6. Pemahaman akuntansi <p>Teknik Analisis: Regresi liner berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan social tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas maritis Raja Ali Haji 2. Perilaku belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan social berpengaruh simultan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas maritis Raja Ali Haji
9.	Ayu Utami (2012). Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman dan Prestasi Mahasiswa Akuntansi (Studi	Mengetahui pengaruh metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas bagi mahasiswa dalam kaitannya terhadap tingkat pemahaman dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran diskusi kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman dan prestasi mahasiswa akuntansi 2. Metode pembelajaran ceramah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman dan prestasi 	<p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran 2. Tingkat pemahaman 3. Prestasi mahasiswa <p>Teknik Analisis: Regresi Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial, metode tugas berstruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman dan prestasi mahasiswa akuntansi. Sedangkan variabel metode pembelajaran diskusi kelompok, ceramah dan CTL tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat

	Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin)	prestasi mahasiswa akuntansi Universitas Hasanuddin	<p>3. Metode pembelajaran <i>contextual teaching-learning</i> (CTL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman dan prestasi</p> <p>4. Metode pembelajaran tugas terstruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman dan prestasi</p>		<p>pemahaman dan prestasi mahasiswa akuntansi.</p> <p>2. Secara simultan variabel diskusi kelompok, ceramah, CTL dan tugas terstruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman dan prestasi mahasiswa akuntansi.</p>
--	--	---	---	--	--

Lampiran 2

KUESIONER

Data Responden

Nama :

Semester :

Mata Kuliah :

IPK :

Petunjuk Pengisian :

- Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom di masing-masing pernyataan di bawah ini yang menurut anda sesuai dengan yang anda rasakan.
- Responden yang akan mengisi kuisisioner, belum memprogramkan **SKRIPSI**.

Keterangan pengisian kuesioner :

STS (1): Sangat Tidak Setuju

TS (2): Tidak Setuju

N (3): Netral

S (4): Setuju

SS (5): Sangat Setuju

STRES KULIAH

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya cenderung merasa bosan belajar karena mata kuliah yang saya pelajari tidak saya mengerti					
2.	Orang tua memaksa saya untuk kuliah di jurusan akuntansi					
3.	Masalah-masalah pribadi atau dalam keluarga dapat mengganggu konsentrasi belajar saya					
4.	Saya kehilangan kesabaran dalam menghadapi tugas kuliah yang banyak					
5.	Saya merasa sulit berkonsentrasi, jika teman disamping saya berdiskusi diluar mata kuliah yang sementara berlangsung					

MOTIVASI DIRI

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya senang kuliah di Jurusan Akuntansi FEB-UH					
2.	Saya menyukai dosen yang memberikan motivasi disela-sela perkuliahan					
3.	Jika saya tidak masuk kuliah karena alasan tertentu, saya selalu meminjam catatan kepada teman mengenai materi kuliah yang telah diberikan minggu lalu					
4.	Saya merasa yakin akan menjadi mahasiswa berprestasi di Jurusan Akuntansi FEB-UH					
5.	Hubungan baik antara mahasiswa dengan dosen membuat saya semangat kuliah					

KECERDASAN SPIRITUAL

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya dapat memahami tinggi rendahnya suatu permasalahan yang saya hadapi					
2.	Saya mampu beradaptasi di setiap lingkungan yang baru					
3.	Saya mampu untuk menyelesaikan setiap masalah					
4.	Saya mengetahui pentingnya suatu kesabaran					
5.	Saya tidak mempunyai keinginan untuk melakukan hal-hal yang tidak perlu					

PRESTASI BELAJAR

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya berusaha memusatkan perhatian pada materi yang sedang diajarkan					
2.	Saya membaca buku selain buku akuntansi					
3.	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku di perpustakaan					
4.	Saya belajar setiap hari, walaupun tidak ada ujian					
5.	Saya merasa gugup dan bingung sebelum ujian					

Lampiran 3

Analisis Deskriptif

x1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.1	1.1	1.1
	N	11	12.5	12.5	13.6
	S	59	67.0	67.0	80.7
	SS	17	19.3	19.3	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

x1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.1	1.1	1.1
	TS	3	3.4	3.4	4.5
	N	15	17.0	17.0	21.6
	S	54	61.4	61.4	83.0
	SS	15	17.0	17.0	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

x1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	6.8	6.8	6.8
	N	16	18.2	18.2	25.0
	S	54	61.4	61.4	86.4
	SS	12	13.6	13.6	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

x1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.1	1.1	1.1
	TS	2	2.3	2.3	3.4
	N	7	8.0	8.0	11.4
	S	52	59.1	59.1	70.5
	SS	26	29.5	29.5	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

x1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	15	17.0	17.0	17.0
	S	50	56.8	56.8	73.9
	SS	23	26.1	26.1	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

x2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.1	1.1	1.1
	TS	6	6.8	6.8	8.0
	N	6	6.8	6.8	14.8
	S	46	52.3	52.3	67.0
	SS	29	33.0	33.0	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

x2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	9.1	9.1	9.1
	N	14	15.9	15.9	25.0
	S	38	43.2	43.2	68.2
	SS	28	31.8	31.8	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

x2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2.3	2.3	2.3
	TS	7	8.0	8.0	10.2
	N	29	33.0	33.0	43.2
	S	35	39.8	39.8	83.0
	SS	15	17.0	17.0	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

x2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3.4	3.4	3.4
	TS	5	5.7	5.7	9.1
	N	25	28.4	28.4	37.5
	S	36	40.9	40.9	78.4
	SS	19	21.6	21.6	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

x2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2.3	2.3	2.3
	N	15	17.0	17.0	19.3
	S	43	48.9	48.9	68.2
	SS	28	31.8	31.8	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

x3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2.3	2.3	2.3
	TS	8	9.1	9.1	11.4
	N	9	10.2	10.2	21.6
	S	50	56.8	56.8	78.4
	SS	19	21.6	21.6	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

x3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	18	20.5	20.5	20.5
	TS	16	18.2	18.2	38.6
	N	13	14.8	14.8	53.4
	S	21	23.9	23.9	77.3
	SS	20	22.7	22.7	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

x3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.1	1.1	1.1
	TS	5	5.7	5.7	6.8
	N	24	27.3	27.3	34.1
	S	32	36.4	36.4	70.5
	SS	26	29.5	29.5	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

x3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2.3	2.3	2.3
	TS	10	11.4	11.4	13.6
	N	17	19.3	19.3	33.0
	S	41	46.6	46.6	79.5
	SS	18	20.5	20.5	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

x3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2.3	2.3	2.3
	TS	6	6.8	6.8	9.1
	N	15	17.0	17.0	26.1
	S	41	46.6	46.6	72.7
	SS	24	27.3	27.3	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

y1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.1	1.1	1.1
	N	7	8.0	8.0	9.1
	S	57	64.8	64.8	73.9
	SS	23	26.1	26.1	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

y1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	14	15.9	15.9	15.9
	S	48	54.5	54.5	70.5
	SS	26	29.5	29.5	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

y1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.1	1.1	1.1
	TS	10	11.4	11.4	12.5
	N	26	29.5	29.5	42.0
	S	40	45.5	45.5	87.5
	SS	11	12.5	12.5	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

y1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.1	1.1	1.1
	TS	7	8.0	8.0	9.1
	N	21	23.9	23.9	33.0
	S	44	50.0	50.0	83.0
	SS	15	17.0	17.0	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

y1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2.3	2.3	2.3
	TS	6	6.8	6.8	9.1
	N	17	19.3	19.3	28.4
	S	37	42.0	42.0	70.5
	SS	26	29.5	29.5	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1.1	88	1.00	5.00	4.1364	.74559
x1.2	88	2.00	5.00	3.8182	.75117
x1.3	88	1.00	5.00	3.8977	.75870
x1.4	88	2.00	5.00	4.0455	.60475
x1.5	88	3.00	5.00	4.0909	.65454
Valid N (listwise)	88				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x2.1	88	1.00	5.00	4.0909	.87935
x2.2	88	2.00	5.00	3.9773	.92198
x2.3	88	1.00	5.00	3.6136	.93994
x2.4	88	1.00	5.00	3.7159	.98201
x2.5	88	1.00	5.00	4.0795	.83352
Valid N (listwise)	88				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x3.1	88	1.00	5.00	3.8636	.93688
x3.2	88	1.00	5.00	3.1023	1.47032
x3.3	88	1.00	5.00	3.8750	.94459
x3.4	88	1.00	5.00	3.7159	.99364
x3.5	88	1.00	5.00	3.8977	.95940
Valid N (listwise)	88				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
y1.1	88	2.00	5.00	4.1591	.60432
y1.2	88	3.00	5.00	4.1364	.66405
y1.3	88	1.00	5.00	3.5682	.89437
y1.4	88	1.00	5.00	3.7386	.87749
y1.5	88	1.00	5.00	3.8977	.98307
Valid N (listwise)	88				

Lampiran 4

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Stress Kuliah (X1)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	15.8523	4.173	.406	.226	.715
x1.2	16.1705	3.752	.567	.347	.649
x1.3	16.0909	3.946	.479	.356	.686
x1.4	15.9432	4.123	.601	.424	.646
x1.5	15.8977	4.392	.417	.225	.707

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	88	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.728	.733	5

Motivasi Diri (X2)**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	15.3864	7.596	.626	.411	.738
x2.2	15.5000	7.379	.633	.562	.734
x2.3	15.8636	7.475	.592	.448	.748
x2.4	15.7614	7.793	.482	.347	.786
x2.5	15.3977	8.127	.543	.479	.764

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.793	.795	5

Kecerdasan Spiritual (X3)**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x3.1	14.5909	10.474	.512	.296	.702
x3.2	15.3523	8.070	.506	.361	.726
x3.3	14.5795	10.499	.501	.268	.705
x3.4	14.7386	9.368	.675	.519	.643
x3.5	14.5568	10.801	.434	.379	.726

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.745	.760	5

Prestasi Belajar (Y)**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	15.3409	6.319	.471	.318	.705
y2	15.3636	6.763	.264	.152	.761
y3	15.9318	4.892	.612	.479	.640
y4	15.7614	4.804	.660	.501	.619
y5	15.6023	4.909	.514	.348	.688

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.735	.732	5

Lampiran 5

Analisis Regresi Berganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x3, x2, x1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 ^a	.302	.278	.48425	1.566

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.302	.278	.48425

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.542	3	2.847	12.143	.000 ^a
	Residual	19.698	84	.234		
	Total	28.240	87			

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Coefficients^a

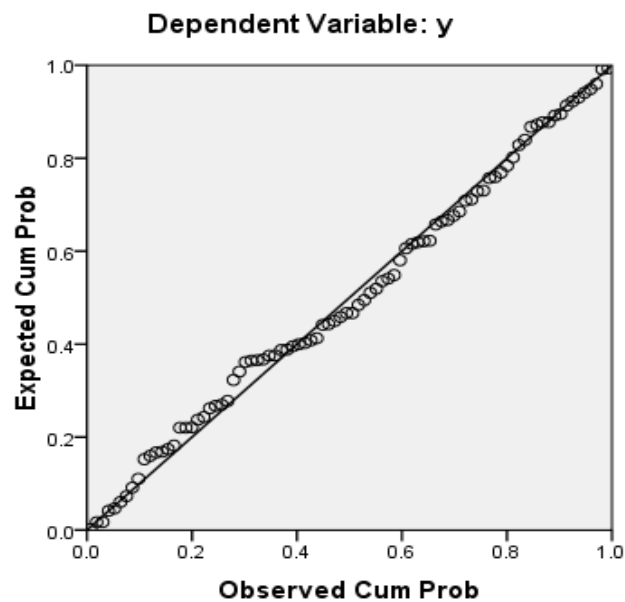
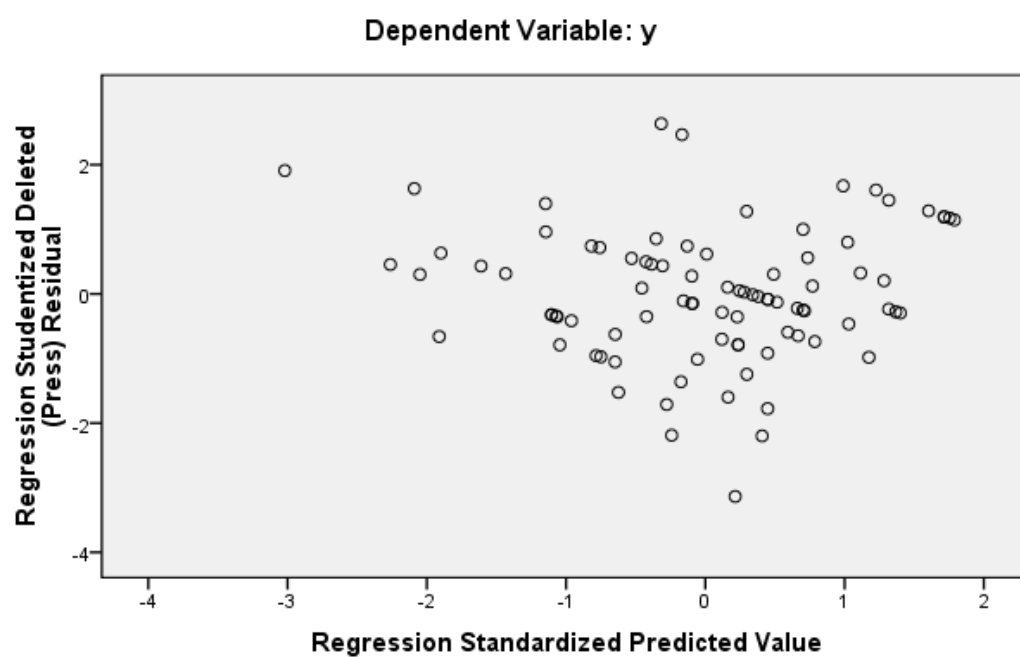
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.980	.582		3.400	.001		
x1	-.053	.108	-.045	-.492	.624	.977	1.024
x2	.171	.077	.203	2.218	.029	.991	1.009
x3	.397	.069	.530	5.743	.000	.977	1.024

a. Dependent Variable: y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.9538	4.4606	3.9000	.31335	88
Std. Predicted Value	-3.020	1.789	.000	1.000	88
Standard Error of Predicted Value	.053	.184	.099	.031	88
Adjusted Predicted Value	2.8194	4.4314	3.8974	.31739	88
Residual	-1.36714	1.19937	.00000	.47582	88
Std. Residual	-2.823	2.477	.000	.983	88
Stud. Residual	-2.982	2.548	.003	1.009	88
Deleted Residual	-1.52524	1.26891	.00264	.50201	88
Stud. Deleted Residual	-3.135	2.636	.002	1.024	88
Mahal. Distance	.037	11.565	2.966	2.590	88
Cook's Distance	.000	.257	.014	.034	88
Centered Leverage Value	.000	.133	.034	.030	88

a. Dependent Variable: y

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Scatterplot**

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47582452
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.045
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.598
Asymp. Sig. (2-tailed)		.868

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Uji Heteroskedastis (Rank Spearman)

Nonparametric Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	x1	Correlation Coefficient	.029
		Sig. (2-tailed)	.792
		N	88
	x2	Correlation Coefficient	-.016
		Sig. (2-tailed)	.882
		N	88
	x3	Correlation Coefficient	.110
		Sig. (2-tailed)	.306
		N	88
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	88

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).